Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis
Volume 14, Nomor 2, Mei 2023
P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman

The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Attitude on Financial Management of MSMEs in Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman

Sintawati Mita Kusumaningrum*), Gendro Wiyono, Alfiatul Maulida
Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia
**e-mail korespondensi: sintawati.mitaa@gmail.com*

Info Artikel

Riwayat Artikel :
Diterima: 17 Desember 2022
Disetujui: 1 Maret 2023
Dipublikasikan: Mei 2023

Nomor DOI :
10.33059/jseb.v14i2.6867

Cara Mensitasi :
Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *14*(2), 227-238. doi: 10.33059/jseb.v14i2.6867.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kapanewon Godean. Sampel yang digunakan berjumlah 99 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data penelitian menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil lainnya menyatakan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kapanewon Godean. Hasil penelitian ini menjadi referensi bagi pemerintah daerah Kabupaten Sleman dalam membuat perencanaan strategi bagi peningkatan kinerja UMKM.

Kata Kunci: Sikap Keuangan, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan.

Article Info

Article History :
Received: 17 December 2022
Accepted: 1 March 2023
Published: May 2023

DOI Number :
10.33059/jseb.v14i2.6867

How to Cite :
Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial attitude* terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *14*(2), 227-238. doi: 10.33059/jseb.v14i2.6867.

Abstract

The study aims to determine the effect of financial literacy, financial inclusion, and financial attitude on MSME financial management in Kapanewon Godean. The sample used amounted to 99 respondents. The sampling technique used purposive sampling method. Analysis of research data using multiple linear regression method. The results indicate that financial literacy has a negative and significant effect on financial management, financial inclusion has no effect on financial management, and financial attitude has a positive and significant effect on financial management. The other results state that financial literacy, financial inclusion, and financial attitude simultaneously influence MSME financial management in Kapanewon Godean. The results of this study serve as a reference for the local government of Sleman Regency in planning a strategy for improving the performance of MSMEs.

Keywords: *Financial Attitude, Financial Inclusion, Financial Literacy, Financial Management.*

2614-1523/©2023 The Authors. Published by Fakultas Ekonomi Universitas Samudra.
This is an open access article under the CC BY-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

PENDAHULUAN

Sekarang ini kebutuhan hidup semakin tinggi mendorong seseorang untuk meningkatkan pendapatannya. Masyarakat meningkatkan pendapatannya dengan cara membuka usaha, yaitu. Usaha itu ada usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah yang disebut UMKM. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang memiliki peran penting untuk pembangunan ekonomi nasional. Selain itu, UMKM juga banyak berkontribusi untuk memajukkan perekonomian Indonesia. UMKM dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan melalui pajak, bahkan berpartisipasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Dahrani *et al*., 2022). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) mengatakan bahwa pada tahun 2021 UMKM berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau senilai Rp. 8.573,89 triliun (pip.kemenkeu.go.id., 2022).

UMKM di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, khususnya di Kabupaten Sleman. Sampai saat ini, jumlah UMKM yang tercatat di data Kabupaten Sleman sekitar 90.477 UMKM. Salah satunya yaitu di Kapanewon Godean memiliki UMKM sebanyak 7.139. Jumlah tersebut setiap tahunnya akan mengalami peningkatan, tetapi sekarang ini masih banyak UMKM yang perkembangannya melambat yang akhirnya membuat usaha itu harus tutup. Hal itu terjadi karena UMKM mengalami permasalahan yaitu kesulitan pada pengelolaan keuangannya (Herdinata & Pranatasari, 2020).

Dengan berbagai tantangan yang dihadapi, permasalahan yang saat ini banyak terjadi di UMKM yaitu tentang memperoleh modal untuk mengembangkan usahanya. Karena itu, harus ada upaya berkolaborasi dengan lembaga pembiayaan supaya UMKM dengan mudah mendapatkan saat mendapatkan pinjaman modal untuk perkembangan usahanya (Wardi *et al*., 2020). Setelah mendapatkan modal dan usahanya berjalan, pelaku UMKM hanya memikirkan keuntungan yang didapatkan dan keuntungan itu digunakan untuk membeli sesuatu yang tidak penting atau yang digunakan untuk keperluan pribadi serta tidak memikirkan kebutuhan jangka panjang. Hal itu terjadi karena kurangnya wawasan atau pengetahuan mengenai bagaimana pengelolaan keuangan yang baik. Padahal pengelolaan keuangan yang tidak dilakukan dengan baik itu akan mengakibatkan kinerja yang buruk dan dapat menghambat akses permodalan sehingga dapat dipastikan usaha tersebut akan mengalami kegagalan (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Pengelolaan keuangan itu sendiri secara umum yaitu kegiatan pengelolaan uang yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan setiap harinya untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Pusporini, 2020). Pastinya untuk mencapai kesejahteraan keuangan, harus menyelaraskan antara pemasukan dengan pengeluaran sehingga dibutuhan pengelolaan keuangan yang baik. Sama halnya di UMKM, keuntungan yang didapatkan itu harus digunakan sesuai kebutuhan di usahanya dan tidak digunakan untuk kebutuhan yang tidak perlu sehingga UMKM terus akan berjalan.

Agar UMKM mempunyai pengelolaan keuangan dengan baik harus dibutuhkan pengetahuan dasar tentang keuangan serta produk keuangan yang digunakan (literasi keuangan), pemakaian yang baik atas adanya ketersedian akses untuk penggunaan produk keuangan (inklusi keuangan), dan keadaan pola pikir serta penilaian tentang keuangan (sikap keuangan).

Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa presentase indeks literasi keuangan pada tahun 2019 meningkat dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 38,03 persen (OJK.go.id., 2021). Walaupun indeks tersebut mengalami peningkatan yang cukup banyak, literasi keuangan masyarakat yang ada di Indonesia masih termasuk dalam kategori rendah jika dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

(Maisyaroh & Paramita, 2018). Rendahnya indeks literasi keuangan di Indonesia termasuk pada UMKM itu disebabkan beberapa hal, yaitu pendidikan, pengetahuan tentang keuangan, serta usia dari pelaku UMKM (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Dengan rendahnya literasi keuangan pastinya OJK melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut misalnya dengan seminar untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan bahkan sampai ke pengelolaan keuangan (OJK.go.id., 2021). Semakin luas pengetahuan maka semakin banyak pula pelaku UMKM yang memahami produk dan layanan keuangan. Pelaku UMKM memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka mereka dapat melakukan pengelolaan keuangan yang lebih baik dengan mendapatkan keuntungan untuk pengembangan.

Selain literasi keuangan, yang mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM yaitu inklusi keuangan. Inklusi keuangan merupakan kondisi dimana setiap masyarakat memiliki akses yang lancar terhadap berbagai produk dan layanan keuangan formal berkualitas tinggi pada waktu yang tepat dan dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk kesejahteraannya (Peraturan Presiden, 2020). Indeks inklusi keuangan tahun 2019 sebesar 76,19 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa indeks inklusi keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan indeks literasi keuangan, yang artinya bahwa pelaku UMKM di Indonesia belum sepenuhnya mengetahui bagaimana cara memaksimalkan uang. Selain itu, masyarakat juga belum memanfaatkan ketersediaan akses di lembaga keuangan untuk menggunakan produk keuangan. Oleh karena itu, masyarakat dengan didukung pemerintah harus meningkatkan inklusi keuangan sehingga inklusi keuangan akan merata. Dengan inklusi keuangan yang merata akan mempermudah bagi pelaku UMKM untuk mendapatkan informasi dan mendapatkan layanan keuangan sehingga dapat memanfaatkan layanan keuangan dengan baik dan akan mengakibatkan pengelolaan keuangan di UMKM juga akan baik.

Sikap keuangan juga termasuk faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan karena dengan pengelolaan keuangan yang baik dan benar dimulai dari menerapkan sikap keuangan yang baik dan benar juga sehingga keputusan yang diambil akan teapat (Nuryana & Rahmawati, 2020). Jika mereka kurang mampu memutuskan bagaimana mereka membelanjakan uangnya, sikap keuangan dapat mempengaruhi situasi pada kehidupan sehari-hari (Sari *et al*., 2020). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelaku UMKM yang dapat memahami situasi keuangan dan memiliki kemampuan mengelola dananya dengan baik dapat dikatakan unggul dan mampu mengembangkan usahanya karena pelaku UMKM mampu mengelola dananya.

Dengan demikian, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan dinilai merupakan faktor penting untuk UMKM karena menjadi penentu keberhasilan usahanya dalam melakukan pengelolaan keuangan. Penelitian ini menjadi lebih menarik karena dilakukan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kapanewon Godean terkait dengan pengelolaan keuangan jarang dilakukan, serta mengetahui sejauh mana pelaku usaha khususnya yang berusia muda, memahami tentang pengelolaan keuangan sehingga dapat diterapkan dengan baik untuk usahanya. Hal ini karena sebagian pelaku usaha muda juga jarang memisahkan uang pribadi dengan uang hasil usahanya, yang mengakibatkan pengelolaan keuangan usahanya tidak baik.

TELAAH LITERATUR

Literasi Keuangan

Literasi meupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan segala kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, sehingga literasi dapat mencakup kemampuan untuk mengolah dan

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (Soetiono & Setiawan, 2022). Literasi keuangan bagi UMKM merupakan keterampilan seseorang dalam melakukan pembukuan keuangan, pengelolaan utang, dan pengelolaan anggaran (Amri & Iramani, 2018). Berdasarkan beberapa definisi itu dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah wawasan dan kemampuan pada seorang individu untuk mengelola keuangan pribadi maupun usaha untuk mencapai kesejahteraan pribadi maupun usahanya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membagi empat tingkatan, yaitu mempunyai literasi yang baik *(well literate)*, mempunyai literasi yang cukup *(sufficient literate)*, mempunyai literasi yang kurang *(less literate)*, dan tidak mempunyai literasi *(not literate)* (OJK.go.id., 2021). Tingkat literasi keuangan seseorang yang tinggi atau *well literate* akan mempengaruhi seseorang lebih cermat dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan dengan cermat perlu dilakukan karena dapat membantu UMKM untuk mengambil keputusan pada usahanya. Berdasarkan sejumlah hasil penelitian terdahulu dinyatakan literasi keuangan dinyatakan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hasil empiris milik Rumbianingrum dan Wijayangka (2018) juga berargumen bahwa rendahnya literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan itu dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah, informasi tentang keuangan, dan usia dari pelaku UMKM sendiri. Hasil-hasil riset dari Pusporini (2020), Putri (2020), Arifin & Setyawan (2022), serta Sriani *et al*. (2022), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM, yang menandakan bahwa literasi keuangan dipandang berpengaruh penting terhadap pengelolaan keuangan usahanya. Berdasarkan hasil-hasil tersebut dapat dirumuskan hipotesis pertama:

H1: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan saat masyarakat mengakses terhadap layanan keuangan dengan biaya yang terjangkau (Soetiono & Setiawan, 2022). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021), inklusi keuangan merupakan adanya akses pada lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan itu, layanan keuangan harus mudah diakses oleh semua masyakarat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat serta masyarakat mendapatkan perlindungan saat mengakses. Tingkat inklusi keuangan yang baik maka akan semakin baik pelaku usaha memanfaatkan layanan keuangan, misalnya mendapatkan modal untuk mengembangkan usahanya. Tetapi, pelaku usaha terkadang mengalami hambatan yaitu kesulitan saat mengakses layanan keuangan dikarenakan sulitnya persyaratan yang diberikan lembaga keuangan sehingga membuat rendahnya tingkat inklusi keuangan UMKM. Selain itu, rendahnya inklusi keuangan juga terjadi karena kurangnya pengetahuan pelaku usaha tentang layanan jasa keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian Dahrani *et al*. (2022), Nurhayati & Nurodin (2019), serta Islamia *et al*. (2022), inklusi keuangan dinyatakan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Dengan inklusi keuangan yang baik maka akan diikuti dengan pengelolaan keuangan yang baik. Inklusi keuangan diargumentasikan sangat berpengaruh karena elemen ini dibutuhkan para pelaku UMKM untuk penambahan modal agar usahanya berkembang (Pinem & Mardiatmi, 2021; Sugita & Sinarwati, 2022). Berdasarkan hasil-hasil tersebut dapat dirumuskan hipotesis kedua:

H2: Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran yang menggambarkan seseorang ketika membuat keputusan keuangan untuk sumber daya keuangan langsung maupun tidak langsung (Triani & Wahdiniwaty, 2020). Dengan pengertian itu, dapat diartikan sebagai keberhasilan dan kegagalan keuangan seseorang tergantung pada sikap keuangan seseorang. Sikap keuangan dapat membantu seseorang dalam mengelola keuangan, dimana jika sikap keuangan baik maka seseorang juga akan pandai dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangannya akan baik; atau sebaliknya, jika sikap keuangan seseorang tidak baik maka ia bisa ceroboh dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangannya menjadi buruk (Nuryana & Rahmawati, 2020).

Sikap keuangan dapat mencerminkan seseorang bagaimana seseorang berpikiran tentang uang. Sikap keuangan juga akan mempengaruhi saat seseorang mengelola keuangannya (Islamia *et al*., 2022; Yusufina *et al*., 2022). Hasil empiris dari penelitian milik Saskia & Yulhendri (2020), Khasanah & Irawati (2022) serta Amelia (2022) juga menyimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Dengan demikian, sikap keuangan atau *financial attitude* dipandang menjadi faktor yang berpengaruh saat mengelola keuangan, dimana apabila seseorang tidak memiliki sikap keuangan yang baik maka bisa berpengaruh buruk saat seseorang mengambil keputusan untuk menggunakan produk keuangan dan mengelola keuangan. Berdasarkan hasil-hasil tersebut dapat dirumuskan hipotesis ketiga:

H3: Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dikonversikan menjadi angka untuk selanjutnya dianalisis (Wiyono, 2020). Populasi adalah UMKM yang ada di Kapanewon Godean yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tiga kriteria utama, yaitu: (1) usaha sudah terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupeten Sleman; (2) usaha berada di wilayah Kapanewon Godean; serta, (3) pelaku usaha berumur 22-35 tahun (Sugiyono, 2019). Berdasarkan kriteria tersebut terpilih 99 pelaku UMKM sebagai sampel penelitian ini.

Metode analisis data diawali dengan analisis deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan fenomena atau karakteristik yang dikumpulkan tanpa adanya ditarik kesimpulan (Wiyono, 2020). Langkah selanjutnya yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2018). Uji Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak dengan menggunakan *varian inflation factor* (Sugiyono, 2019). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain dengan melihat pola menggunakan grafik *scatterplot* (Ghozali, 2018).

Selanjutnya dijalankan analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), serta uji koefisien determinasi. Uji t digunakan untuk pengujian seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan pada variabel dependen, sementara uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara semua variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen; dengan kriteria bahwa pengaruh dinyatakan signifikan bila nilai $p < 0,05$ (Sugiyono, 2019; Ghozali, 2018).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	99	28	49	36,90	4,423
Inklusi Keuangan	99	17	30	23,46	2,749
Sikap Keuangan	99	31	47	37,56	3,651
Pengelolaan Keuangan	99	18	40	28,86	5,016
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Data primer (diolah), 2022.

HASIL ANALISIS

Berdasarkan analisis deskriptif dalam Tabel 1 diperoleh literasi keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 36,90 dengan standar deviasi sebesar 4,423. Hasil ini menyatakan literasi keuangan dikatakan cukup baik, karena terbukti dari analisis deskriptif kumulatif bahwa hampir 50 persen dari responden UMKM yang ada di Kapanewon Godean dipandang sudah memahami tentang dasar keuangan, serta mayoritas sudah mampu mengelola pemasukan dan pengeluaran pada usahanya dan menyimpan hasil keuntungannya untuk ditabung sehingga akan menciptakan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Pelaku UMKM di Kapanewon Godean juga melakukan pinjaman untuk penambahan modal sehingga usahanya akan berkembang. Akan tetapi berkenaan dengan asuransi, mayoritas pelaku UMKM terobservasi masih ragu-ragu atau bingung terhadap aspek asuransi untuk usahanya; dimana kondisi ini mungkin disebabkan banyak pelaku UMKM belum mengetahui manfaat dari mendaftarkan usahanya ke asuransi dan tidak mengetahui cara mendaftarkannya.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 23,46 dengan standar deviasi sebesar 2,749. Hal ini menyatakan bahwa inklusi keuangan dapat dikatakan cukup baik di Kapanewon Godean, dimana sebagian besar pelaku UMKM di Kapanewon Godean sudah menggunakan lembaga keuangan dengan baik. Berikutnya, Tabel 1 menunjukkan untuk sikap keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 37,56 dengan standar deviasi sebesar 3,651. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap keuangan di Kapanewon Godean sudah cukup baik; atau, menunjukkan bahwa pelaku UMKM di wilayah Kapanewon Godean telah mampu merencanakan penggunaan uang untuk usahanya secara matang.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik pertama yaitu uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dimana berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,171 atau menyatakan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (Wiyono, 2020). Hasil uji kedua yaitu uji multikolinearitas, berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing literasi keuangan sebesar 1,309; inklusi keuangan sebesar 1,221; dan sikap keuangan sebesar 1,243; sehingga dinyatakan bahwa tidak terjadi adanya multikolinearitas dalam model penelitian ini karena nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2018). Hasil uji ketiga yaitu uji heterokedastisitas, berdasarkan grafik *scatterplot* pada Gambar 1 diperoleh bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y; dimana kondisi ini menyatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model penelitian ini (Ghozali, 2018).

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,02913375
Most Extreme Differences	Absolute	0,076
	Positive	0,033
	Negative	-0,076
Test Statistic		0,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,171[c]

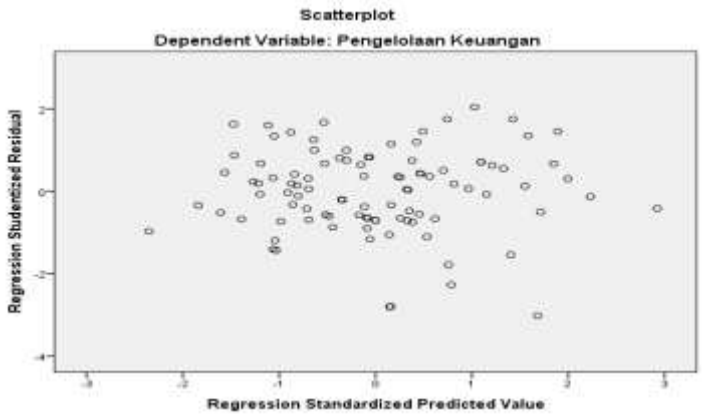
Sumber: Data primer (diolah), 2022.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan	0,764	1,309
	Inklusi Keuangan	0,819	1,221
	Sikap Keuangan	0,805	1,243

Sumber: Data primer (diolah), 2022.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer (diolah), 2022.

Berikutnya dilakukan analisis regresi linier berganda, uji hipotesis serta uji koefisien determinasi. Hasil-hasil analisis yang diperoleh dirangkum dalam Tabel 4. Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel tersebut menyatakan bahwa literasi keuangan (β = -0,329) memiliki pengaruh bernilai negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM; sementara inklusi keuangan (β = 0,109) serta sikap keuangan (β = 0,619) memiliki pengaruh bernilai negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Di antara ketiga variabel independen tersebut, berdasarkan nilai koefisien *standardized*, sikap keuangan dinyatakan memiliki pengaruh paling besar terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	6,009	5,010		1,199	0,233
Literasi Keuangan	-0,373	0,107	-0,329	-3,493	0,001
Inklusi Keuangan	0,199	0,166	0,109	1,197	0,234
Sikap Keuangan	0,851	0,126	0,619	6,743	0,000
F-Stats	17.418				
Sig. F	0,000				
Adj. R-square	0,334				

Sumber: Data primer (diolah), 2022.

Hasil uji t pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikan dari masing-masing variabel independen sebagai berikut. Pertama, literasi keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar -3,493 dengan nilai Sig. t (= 0,001) kurang dari α (0,05); yang berarti literasi keuangan terbukti secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM; atau, bahwa hipotesis pertama (H1) dapat dibuktikan kebenarannya. Kedua, inklusi keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar 1,197 dengan nilai Sig. t (= 0,234) lebih besar dari α (0,05); yang berarti inklusi keuangan terbukti berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap pengelolaan keuangan UMKM; atau, bahwa hipotesis kedua (H2) tidak terbukti kebenarannya. Ketiga, sikap keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar 6,743 dengan nilai Sig. t (= 0,000) kurang dari α (0,05); yang berarti sikap keuangan terbukti secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM; atau, bahwa hipotesis ketiga (H3) terbukti kebenarannya.

Hasil uji F pada Tabel 4 memperoleh nilai F-hitung sebesar 17,418 dengan nilai Sig. (= 0,000) adalah kurang dari α (0,05); yang berarti literasi keuangan, inklusi keuangan dan sikap keuangan terbukti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Terakhir, hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4 memperoleh nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,334 yang diartikan bahwa pengelolaan keuangan UMKM di Kapanewon Godean dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, inklusi keuangan dan sikap keuangan sebesar 0,334 atau 33,4 persen; sementara sisanya sebesar 66,6 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan

Hasil pertama yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu bahwa literasi keuangan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil ini bermakna bahwa jika pelaku UMKM mempunyai literasi keuangan yang baik maka pengelolaan keuangan akan menurun; atau sebaliknya, jika pelaku UMKM mempunyai literasi keuangan yang rendah maka pengelolaan keuangan akan semakin baik. Implikasi dari hasil ini adalah bahwa literasi keuangan yang baik itu tidak menjamin melakukan pengelolaan keuangan baik, dan literasi keuangan yang buruk juga belum tentu saat melakukan pengelolaan keuangan itu buruk (Sari & Listiadi, 2021). Kondisi ini terjadi karena literasi keuangan tidak melulu tentang pengetahuan dan pemahan seseorang tentang keuangan melainkan seseorang dapat mempertimbangkan tingkat pengetahuan keuangan secara subjektif agar berdampak pada dirinya sendiri atau karyawan usaha untuk membantu pengelolaan keuangan dengan baik. Kondisi bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif juga terjadi karena

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

pengetahuan dan pemahaman literasi keuangan yang dimiliki terbatas sehingga saat melakukan pengelolaan keuangan juga akan terbatas atau tidak maksimal (Puspita & Isnalita, 2019; Mustika *et al*., 2022; Anshika *et al*., 2021; Zach & Avila, 2019). Dengan demikian, semua orang khususnya pelaku usaha agar mengikuti kegiatan misalnya seminar tentang literasi keuangan sehingga saat mengambil keputusan tentang keuangan agar berdampak baik bagi usahanya maupun karyawannya.

Hasil kedua dari penelitian ini memperoleh bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Kondisi ini dinilai karena para pelaku UMKM di Kapanewon Godean belum mengetahui secara keseluruhan tentang produk yang ada di lembaga keuangan serta belum sepenuhnya memanfaatkan layanan keuangan dengan baik sehingga keterampilan pengelolaan keuangan juga akan berpengaruh. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil empiris terdahulu milik Anisyah *et al*. (2021) serta Le *et al*. (2019) yang berargumen bahwa keputusan keuangan yang diambil oleh pelaku UMKM dengan tingkat inklusi keuangan yang tinggi dinyatakan tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa lembaga keuangan yang ada untuk membantu pengembangan usahanya belum berkontribusi secara keseluruhan bagi pelaku usaha.

Hasil terakhir dari penelitian ini menemukan sikap keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil ini berarti bahwa *financial attitude* atau sikap keuangan merupakan faktor yang penting untuk pelaku UMKM dapat mengelola keuangan usahanya, dimana apabila tidak mempunyai sikap keuangan yang baik maka akan berpengaruh pada pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM bersangkutan. Hasil penelitian ini mendukung temuan empiris terdahulu milik Khasanah & Irawati (2022), Amelia (2022), Pradiningtyas & Lukiastuti (2019), serta Magli *et al*. (2020) yaitu sikap keuangan berdampak baik dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan usahanya. Implikasi dari hasil ketiga ini adalah pelaku UMKM harus menyadari dan mengetahui pentingnya sikap keuangan yang diterapkan pada diri sendiri maupun pada manajemen usahanya sehingga pengelolaan keuangan akan terarah dan terstruktur. Dengan adanya sikap keuangan yang baik akan membantu pelaku UMKM untuk pengambilan keputusan yang tepat pada keuangan usahanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian ini disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan UMKM; sementara inklusi keuangan serta sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Lebih jauh, literasi keuangan serta sikap keuangan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM; tetapi inklusi keuangan terbukti berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Secara simultan, literasi keuangan, inklusi keuangan dan sikap keuangan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM; yang berarti jika pelaku UMKM berupaya meningkatkan pengelolaan keuangan usaha maka seharusnya didukung oleh ketiga variabel independen tersebut.

Bagaimanapun, penelitian ini mempunyai keterbatasan berupa sampel yang digunakan hanya terbatas pada populasi UMKM yang ada di wilayah Kapanewon Godean. Meskipun teknik pengambilan sampel sudah sesuai dengan metode penelitian, namun hal ini dinilai tetap menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, direkomendasikan bagi para peneliti selanjutnya agar keluasan ataupun kedalaman obyek riset dikembangkan lagi sehingga hasil-hasil empiris yang diperoleh dapat lebih mencerminkan fenomena yang ada.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

REFERENSI

Amelia. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, *12*(1), 129–143. https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890.

Amri, A. F., & Iramani. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Surabaya. *Journal of Business & Banking*, *8*(1), 59–70. https://doi.org/10.14414/jbb.v8i1.1522.

Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, *5*(2), 310–324. https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083.

Anshika, Singla, A., & Mallik, G. (2021). Determinants of financial literacy : Empirical evidence from micro and small enterprises in India. *Asia Pacific Management Review*, *26*(4), 248–255. https://doi.org/10.1016/j.apmrv.2021.03.001.

Arifin, M., & Setyawan, A. S. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Medan Selayang. *Bandung Conference Series: Business and Management*, *2*(2), 1409–1412. http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/18184%0Ahttp://repository.umsu ac.id/bitstream/handle/123456789/18184/SKRIPSI HANIFA ZIHAN SAFIRA.pdf?sequence =1&isAllowed=y.

Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model pengelolaan keuangan berbasis literasi keuangan dan inklusi keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, *6*(2), 1509–1518. https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.

Herdinata, C., & Pranatasari, F. D. (2020). *Aplikasi literasi keuangan bagi pelaku bisnis*. Deepublish.

Islamia, A., Wiryaningtyas, D. P., & Subaida, I. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan dan inklusi keuangan sebagai variabel intervening di masa pandemi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur*, *1*(3), 1754–1767. https://doi.org/https:// doi.org/10.36841/jme.v1i8.2212.

Khasanah, U., & Irawati, Z. (2022). *Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan penggunaan teknologi finansial terhadap pengelolaan keuangan UMKM (Studi kasus UMKM sektor industri kerajinan di Klaten)*. http://eprints.ums.ac.id/97166/.

Le, T. H., Chuc, A. T., & Taghizadeh-Hesary, F. (2019). Financial inclusion and its impact on financial efficiency and sustainability: Empirical evidence from Asia. *Borsa Istanbul Review*, *19*(4), 310–322. https://doi.org/10.1016/j.bir.2019.07.002.

Magli, A. S., Sabri, M. F., & Rahim, H. A. (2020). The influence of financial attitude, financial behaviour, and self-belief towards financial vulnerability among public employees in Malaysia. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, *25*, 175–193. https://majcafe.com/wp-content/uploads/2022/11/Volume-25-2020-Paper-8.pdf.

Maisyaroh, A., & Paramita, R. S. (2018). Pengaruh persyaratan kredit, literasi keuangan, dan demografi terhadap akses kredit formal pada UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, *6*(3), 270–277. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24213.

Mustika, Nilawaty, Y., & Taruh, V. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kemampuan akademik terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, *1*(1), 82–96. https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak/article/view/20.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Nurhayati, H., & Nurodin, I. (2019). Pengaruh keuangan inklusi dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi di Kabupaten Sukabumi. *Prosiding SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan)*, *September*, 167–175. https://semnastera.polteksmi.ac.id/index.php/semnastera/article/view/28.

Nuryana, I., & Rahmawati, N. (2020). Peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh sikap keuangan, dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, *9*(1), 161–181. https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37246.

OJK.go.id. (2021). *Strategi nasional literasi keuangan indonesia (SNLKI) 2021-2025*. https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/154566/perpres-no-114-tahun-2020.

Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis literasi keuangan, inklusi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku pelaku UMKM di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate, Jurnal Ilmiah Indonesia*, *6*(1), 104–120. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.1650.

pip.kemenkeu.go.id. (2022). *PIP dukung penguatan kontribusi UMKM terhadap ekonomi Indonesia*.. Edisi tanggal 14 April 2022. https://pip.kemenkeu.go.id/berita/39/pip-dukung-penguatan-kontribusi-umkm-terhadap-ekonomi-indonesia.

Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, *6*(1), 96–112. https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274.

Puspita, G., & Isnalita, I. (2019). Financial literacy: Pengetahuan, kepercayaan diri dan perilaku keuangan mahasiswa Akuntansi. *Owner*, *3*(2), 117–128. https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.147.

Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, *2*(1), 58–69. https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315.

Putri, W. E. (2020). *Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan*. http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/5117.

Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *2*(3), 155–165. https://doi.org/10.36555/almana.v2i3.162.

Sari, I. W., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2020). Pengaruh financial literacy, financial attitude dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM fashion di Kota Batu. *E–Jurnal Riset Manajemen*, *9*(5), 17–31. http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2958884&val=26366&title=Pengaruh Financial Literacy Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Fashion Di Kota Batu.

Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan financial self-efficacy sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *9*(1), 58–70. https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70.

Saskia, D. H., & Yulhendri, Y. (2020). Pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM binaan Rumah Kreatif BUMN. *Jurnal Ecogen*, *3*(3), 365–374. https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i3.9912.

P-ISSN 2089-1989
E-ISSN 2614-1523
Terakreditasi (SK No. 225/E/KPT/2022)

Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2022). *Literasi dan inklusi keuangan Indonesia*. PT. RajaGrafindo Persada.

Sriani, P. P. I., Suci, M., & Heryanda, K. K. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan demografi pengusaha terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Banyuning. *Jurnal Akuntansi Profesi*, *13*(1), 60–70. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/32209.

Sugita, W., & Sinarwati, N. K. (2022). Peran literasi dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan di masa pandemi (Study kasus pada UMKM Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*, *13*(1), 223–232. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.

Triani, A., & Wahdiniwaty, R. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan (Studi kasus pada mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia). *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2040/.

Wardi, J., Putri, G. E., & Liviawati, L. (2020). Pentingnya penerapan pengelolaan keuangan bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *17*(1), 56–62. https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.3250.

Wiyono, G. (2020). *Merancang penelitian bisnis dengan alat analisis SPSS 25 & SmartPLS 3.2.8* (2nd ed.). STIM YKPN.

Yusufina, J. R., Sisilia, K., & Setyorini, R. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Kabupaten Bandung. *Journal of Management*, *5*(2), 429–440. https://doi.org/10.37531/yume.vxix.763.

Zach, G., & Avila, E. C. (2019). Level of financial literacy of micro-business owners in the Municipality of Ragay, Camarines Sur, Philippines. *Asia Pacific Journal of Academic Research in Business Administration*, *5*(April), 1–7. http://apjarba.apjmr.com/wp-content/uploads/2019/07/APJARBA-2019-002.pdf.